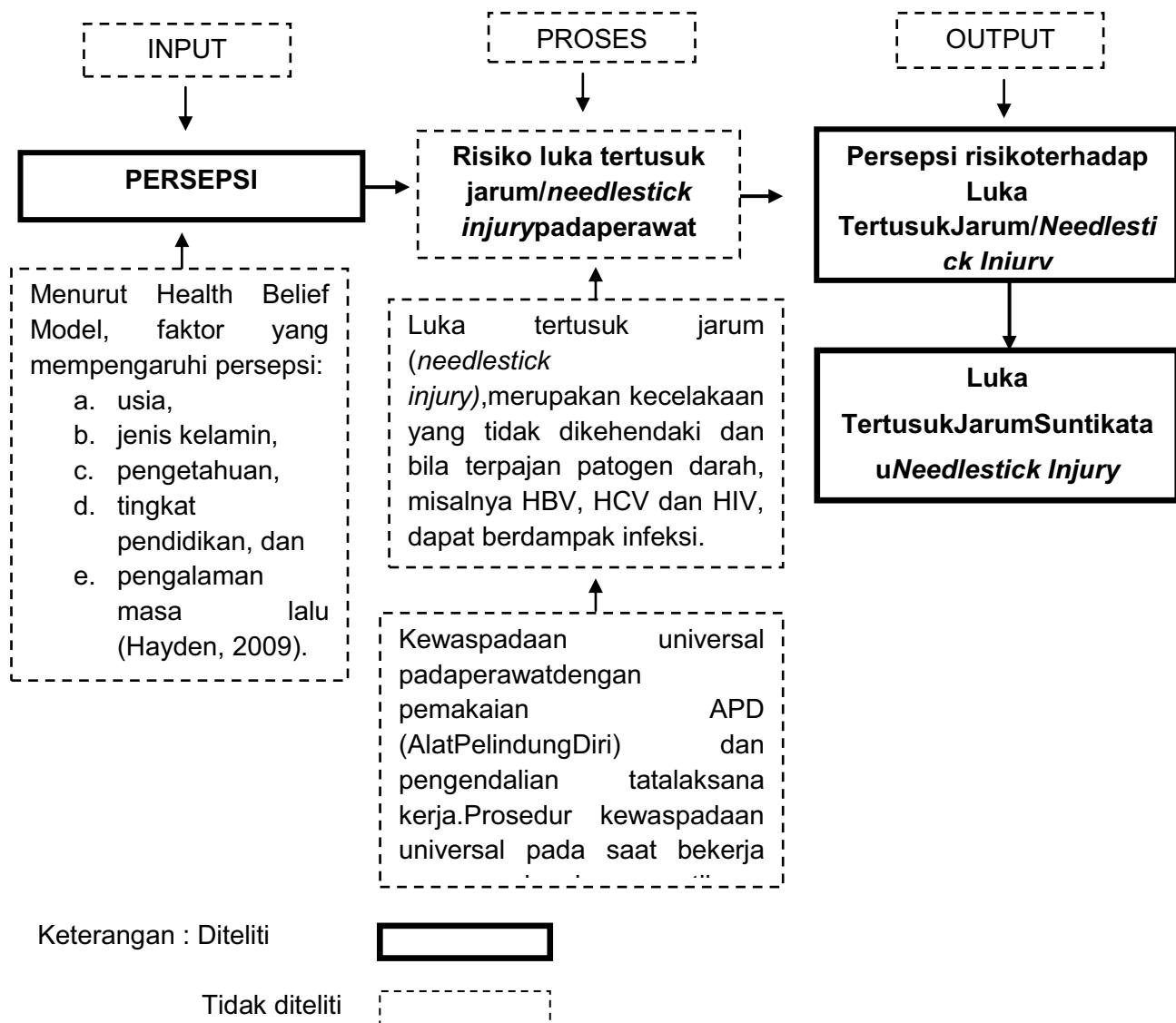


BAB 3

KERANGKA KONSEP, DAN HIPOTESA PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan persepsi risiko dengan luka tertusuk jarum / *needlestick injury* pada perawat IGD

3.2 Deskripsi Kerangka Konsep

Kejadian luka tertusuk jarum atau *needlestick injury* pada perawat di RSUD Kabupaten Cianjur menyebutkan bahwa jumlah perawat yang mengalami luka tertusuk jarum dan benda tajam lainnya cukup tinggi yaitu sebanyak 61,34% (Hermana, 2009). Faktor – faktor yang dapat berkontribusi terhadap luka tertusuk jarum atau *needlestick injury* termasuk tingkat pengetahuan tentang penyakit akibat patogen darah, kewaspadaan universal, dan persepsi terhadap risiko (Ng, 2007). Hal tersebut dapat mencetuskan beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat ditimbulkan adalah persepsi. Persepsi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pengalaman masa lalu (Hayden, 2009). Dari empat faktor tersebut dapat mempengaruhi risiko kejadian luka tertusuk jarum suntik (*Needlestick Injuries*) pada perawat.

Dalam sebuah penelitian beberapa tahun lalu mendekati perawat menunjukkan bahwa korelasi dengan jumlah luka jarum suntik (*Needlestick Injuries*) dan luka benda tajam (*Sharps Injuries*) lainnya terlihat signifikan, tingkat cederameningkat dengan pertumbuhan jumlah tahun berkerja dalam perawatan instalasi gawat darurat (Makary et al., 2007). Padapenelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat beresiko denganyang luka tertusuk jarum suntik (*Needlestick*

Injuries). Sehingga peran dan fungsi perawat IGD

dapat berpengaruh pada terjadinya luka jarum suntik (*Needlestick Injuries*).

Dari uraian tersebut, persepsi risiko terhadap LTJS (Luka Tusuk Jarum) / *Needlestick Injury* dapat berpengaruh signifikan terhadap terjadinya luka jarum suntik (*Needlestick Injuries*).

3.3 Hipotesis

H1 : Terdapat hubungan persepsi risiko dengan luka tertusuk jarum/*Needlestick Injury* pada perawat IGD